

KEMANDIRIAN PETERNAK JANGKRIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI DI KELURAHAN LOROK PAKJO KOTA PALEMBANG

Akbar Cahya Romadhon¹, Eni Mudiarti², Muslimin³

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Fatah Palembang
e-mail: cahyaromadhonakbar@gmail.com

²Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Fatah Palembang
e-mail: enimudiarti@gmail.com

³Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Fatah Palembang
e-mail: muslimin_uin@radenfatah.ac.id

Corresponding author:

E-mail : cahyaromadhonakbar@gmail.com

Abstract

Improving the community's economy aims to improve the standard of living of the community so that they can live prosperously, safely and prosperously. This is certainly very useful for the community so that they can always be in harmony and peace. Through the process of community empowerment, namely Community empowerment aims to empower people in the community to realize the full potential of their skills. The society in question is a society where no one is unproductive or unemployed. Unemployment is a situation where members of the labor force do not have a job and are not currently actively looking for it. Unemployment can be overcome, one of which can be done through community empowerment by developing a cricket livestock business. With cheap and easy costs, crickets are the right choice for people to improve their economy so they can always live safely and prosper.

Keywords: Economic Improvement, Unemployment, Cricket Livestock, Prosperous.

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan (Mardikanto, 2013: 210-211).

Meningkatkan ekonomi merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang dan masyarakat mengharapkan bahwa kondisi yang lebih baik tersebut adalah tercapainya tingkat kesejahteraan dalam hidup yang lebih tinggi, yaitu semakin banyak kebutuhan hidup yang terpenuhi. Oleh karena itu, dalam setiap masyarakat tersedia sumber daya yang merupakan sebuah potensi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya alam terletak pada pemberdayaan yang dilakukan oleh

masyarakat yang ada di wilayah tersebut (Suharto, 2010: 58-59).

Setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alamnya serta memiliki ciri khas yang tertentu serta cara yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian suatu masyarakat (Soekanto dan Sulistyowati, 2013: 143). Selain itu sumber daya yang ada disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia (Aditiawati, 2016: 60). Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat.

Potensi alam yang dimiliki masyarakat merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan kesejahteraan. Potret kesejahteraan memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara (Suharto, 2010: 59-60). Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran (Suryana, 2009: 16-17).

Pemampaan budi daya Jangkrik sebagai penopang dalam kesejahteraan dalam masyarakat menjadi bagaian yang sangat kuat yang mana setiap pertanak dapat menghasilkan omset setiap bulannya mencapai 5 hingga 10 juta. Jangkrik dalam perawatannya tidak membutuhkan tempat yang lebar da modal yang besar, Jangkrik hanya membutuhkan tempat yang seluas 3 meter dan panjang 4 meter ataupun bisa lebih kecil lagi, untuk pangan Jangkrik tidaklah hal yang mahal melainkan hanya membutuhkan empasan tebuh (Mardikanto, 2013: 159).

Kekayaan potensi tersebut mampu memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat peternak Jangkrik, sumber daya yang baik akan mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat (Rukmianto, 2003: 251). Namun, realitanya belum banyak orang yang memampatkan peluang tersebut tersebut malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas sumber dayanya, melainkan karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Jangkrik secara optimal (Sulistiyani, 2004: 79).

Pemberdayaan Jangkrik yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Lorok Pakjo, merupakan sala satu bentuk pemberdayaan yang berpeluang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terutama di kawasan wilayah Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang. dalam kesehariannya masyarakat rata-rata penduduk Kelurahan Lorok Pakjo berprofesi sebagai Buruh Harian Lepas, tetapi umumnya ada juga beberapa penduduk yang berprofesi sebagai pedagang, wirausaha, dan karyawan.

Program berkelanjutan terkait dengan energi terbarukan bisa menjadi salah satu strategi pembangunan dari segi ekonomi melalui sumber energi terbarukan untuk membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya serta mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Indonesia. Berdasarkan pendataan implementasi pengembangan biogas secara langsung yang telah dilakukan oleh Direktorat Jendral Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) per tanggal 29 Mei 2020, biogas rumah tangga yang sudah terpasang mencapai 47.505 unit di seluruh wilayah Indonesia dengan menghasilkan biogas

sebanyak 75.044,2 m³/hari atau sekitar 26,72 juta m³/tahun (Humas, 2020).

Hal tersebut menimbulkan dampak yang cukup baik dalam mencukupi kebutuhan sumber energi memasak. Di antara beragam organisasi masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat yang mengembangkan sumber energi baru dan terbarukan (EBT), salah satunya adalah Yayasan Rumah Energi yang secara khusus bergerak dalam membesarkan sektor biogas sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan dan mudah digunakan oleh masyarakat. Di dalam Yayasan Rumah Energi ini terdapat program yang berfokus pada energi terbarukan salah satunya yaitu program Biogas Rumah (BIRU). Program BIRU merupakan program yang bertujuan untuk menyebarkan ide program energi terbarukan melalui pemanfaatan biogas sebagai sumber energi bersih memasak dan pemanfaatan *bio-slurry* (ampas biogas) sebagai pupuk alami.

Permasalahan dan data diatas adalah bukti bahwa perlu Adanya pengembangan energi terbarukan yang berkaitan dengan sumber energi memasak di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji strategi keberlanjutan yang dilakukan Yayasan Rumah Energi untuk mengembangkan energi terbarukan melalui program Biogas Rumah (BIRU) khususnya yang ada di Desa Tonjong Bogor. Kajian ini penting guna memperelajari sekaligus mengetahui bagaimana strategi yang tepat untuk menghadapi permasalahan mengenai sumber energi yang terbatas dan juga dampak dari program sumber energi terbarukan itu sendiri.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian lakukan ini dengan fokus kemandirian peternak jangkrik dalam upaya meningkatkan ekonomi (studi

Peternak Jangkrik di Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang) yaitu metode kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Data-data yang didapatkan di lapangan diolah dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka (Daliman, 2005: 77). Penentuan metode kualitatif dilihat dari permasalahan yang akan dikaji. Penggunaan metode tersebut berdasarakan fenomena yang mana membutuhkan pendekatan kualitatif, bukan berdasarkan pada kemampuan peneliti dengan asal-asalan (Subhana, 2005: 77).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Studi lapangan adalah suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari data dari sumber atau obyek secara langsung yang dianggap relevan (Rush dan Althoff, 2002: 16). . Dalam penelitian ini sebagai obyek penelitian yaitu masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo Palembang yang memberdayakan terak Jangkrik dalam meningkatkan penghasilan. Tentu obyek penelitian tersebut memiliki pengetahuan dan informasi terhadap fokus bahasan yaitu kemandirian peternak jangkrik dalam upaya meningkatkan ekonomi (studi Peternak Jangkrik di Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui kemandirian ternak jangkrik di lorok pakjo Palembang, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan teori penelitian yang dipilih sebelumnya. Adapun fokus pembahasan peneliti dalam hal ini adalah tentang proses, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang didapatkan masyarakat dari pemberdayaan masyarakat melalui kemandirian ternak jangkrik di Lorok Pakjo Palembang ini.

1. Konsep Kemandirian Peternak Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi

Kondisi perekonomian dua tahun belakangan ini terutama di masa pandemi covid 19 sangat buruk, ini berdampak hampir ke seluruh komponen masyarakat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Hal ini adalah dampak dari pembatasan kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah guna untuk mengurangi penyebaran virus covid 19. Salah satu daerah yang merasakan dampak tersebut yaitu Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang. Seperti yang disampaikan oleh bapak Bambang Irawan berikut:

Kalau dilihat dari dua tahun terakhir ini, kami terasa tidak bisa hidup, karena tau sendiri deh, kami beraktifitas tidak bisa dengan sempurna dikarenakan ya itu tadi mulai dari pembatasan kegiatan ekonomi yang kami lakukan, ataupun terjadinya penurunan dalam orang yang membutuhkan jasa kami, saya sehari-harinya selama ini kan hanya mengandalkan jualan baju be, nah ketika dua tahun belakangan sepiya bukan main, terkadang idak balik modal, ini yang buat kami merasa bingung dan susah ni, alhamdulillah selamo ini ternak jangkrik ini jadi sampingan malah menjadi penunjang nian dalam ekonomi, karena kita njulanya itu melalui media lah, jadi orang sendiri yang dapatng ke rumah. Dari sanalah kami mulai terbantu dalam bidang ekonomi ini (Wawancara dengan Bambang Irawan, 15 Oktober 2022).

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya akibat dampak Covid 19 masyarakat banyak mengalami keterpurukan dan beralih pada propesi lain yaitu salah satunya berternak jangkrik. Jangkrik adalah salah satu serangga yang sering kali digunakan sebagai pakan hewan ternak seperti burung, ikan dan juga reptil. jangkrik sendiri merupakan salah satu hewan jenis serangga yang berasal dari alam yang dapat dibudidayakan/dijadikan usaha serta dapat diambil manfaatnya dan memiliki nilai

ekonomi sehingga dapat menghasilkan keuntungan, dengan ini budidaya jangkrik dapat menjadi salah satu peningkat pendapatan masyarakat dalam bidang usaha budidaya. Dengan berternak Jangkrik dapat membantu perekonomian masyarakat.

Jangkrik sangat potensial untuk dibudidayakan sebagai bahan pangan dan pakan ternak karena memiliki palabilitas dan kandungan protein yang sangat tinggi. Jangkrik dapat digunakan sebagai pakan burung berkicau, ikan arwana, pakan udang dan lele. Sehubungan dengan itu, perlu dicari terobosan usaha yang mampu menjawab permasalahan tersebut. Salah satu alternatif usaha yang telah berkembang dan dikenal masyarakat adalah budidaya jangkrik (Chintya, 2016: 2).

Pada awalnya pemenuhan kebutuhan akan jangkrik hanya bergantung dari alam. Lama-kelamaan dengan berkurangnya populasi jangkrik yang berada di alam, baru mulailah dicoba melakukan pembudidayaan jangkrik dengan ditenakan secara intensif. Tak hanya dagingnya yang memiliki nilai jual akan tetapi telurnya juga mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Aroi Dandi Pranata berikut ini:

Usaha budidaya jangkrik ini bisa menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan karena masyarakat disekitaran lokasi pembudidayaan rata-rata memelihara burung kicau yang pastinya membutuhkan jangkrik sebagai pakannya. Modal awal dari budidaya jangkrik ini bisa dikatakan tidak terlalu besar seperti budidaya lainnya. Budidaya ini juga dapat dijadikan salah satu opsi, baik itu sebagai usaha sampingan atau usaha utama guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan pendapatan, hal ini juga dilihat pada lingkungan disana yang cukup banyak peminat burung kicau sehingga dapat mempermudah pembudidaya jangkrik dalam melakukan pemasaran nantinya (Wawancara dengan Ari Dandi Pranata, 16 Oktober 2022).

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya usaha ternak jangkrik bagian dari memperoleh pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dan juga di Pasar Burung Kota Palembang juga banyak tempat penada/pemasok pakan ternak yang mana dalam memenuhi kebutuhan jangkrik.

Jika dilihat pada jual beli Islam ada berbagai aturan yang harus dipenuhi jual beli agar tidak terjadi penggunaan harta orang lain secara bathil. Salah satu unsur yang harus ada dalam transaksi jual beli adalah *al-mabbî* yaitu benda yang diperjual belikan. Syarat benda yang bisa dijual-belikan adalah memiliki manfaat. Hanya benda-benda yang bermanfaat saja yang dapat dijual-belikan. Sebab, tujuan dari jual beli tak lain adalah untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan serta penggunaan benda yang dijual belikan (Sabiq n.d.).

Kegiatan pembudidayaan jangkrik di Lorok Pakjo sangat bagus dan strategis guna bisa memenuhi kebutuhan para penada/pemasok pakan ternak khususnya yg berada di Kota Palembang atau berjualan di pasar Burung Kota Palembang. Bila dilihat dari banyaknya permintaan pasar terhadap jangkrik yang terus menerus semakin meningkat, usaha budidaya jangkrik ini nantinya bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat Lorok Pakjo. Dalam pengelolaan Ternak Jangkrik sebenarnya tidak terlalu rumit. Dijelaskan oleh Sulaiman Akib bahwasannya:

Ambil bibit jangkrik yang telah diperam atau didiamkan kurang lebih selama 3-4 hari yang sudah menetas kurang lebih sekitar 60% dari jumlah telur. lalu pindahkan ke dalam kandang jangkrik yang telah disusun tray telur, diberi alas menggunakan kertas/koran bekas dan juga siapkan

terlebih dahulu makanannya kering (Voer) dan makanan basah (Sayuran) yang berguna untuk menjadi sumber minum atau bisa juga dengan memberikan minum dengan cara mengebunkan/menyemprotkan air pada pinggiran kandang atau dengan cara membasahkan salah satu tray telur. Bibit jangkrik yang baru menetas harus terus dipantau karena jangkrik yang baru menetas sangat rentan dimangsa oleh predator seperti semut, karena predator dari jangkrik yang baru menetas adalah semut. Bibit jangkrik harus terus diperhatikan dari segi minum dan makannya, dalam pembudidayaan jangkrik ini kami memiliki 2 metode untuk pemberian minum pada bibit jangkrik yaitu memberikan pakan basah seperti sayuran karena jangkrik dapat minum dari kandungan air yang ada di dalam sayuran tersebut atau dengan cara memberikan air dengan cara di embunkan /membasahi salah satu tray telur, cara ini lebih efektif dibandingkan pemberian pakan basah karena tidak membuat kandang menjadi lembab yang berlebihan yang mengakibatkan bibit tersebut mati (Wawancara dengan Suiman Akib, 16 Oktober 2022).

Dari paparan di atas maka dapat dipahami bahwasannya bibit Jangkrik yang digunakan dalam pembudidayaan ini adalah Jangkrik alam/cliring, jangkrik alam ini memiliki kelebihan yaitu masa produktivitas yang lebih lama dari pada jenis jangkrik yang lainnya. bibit jangkrik yang digunakan yaitu bibit telur jangkrik yang telah tua sekitaran umuran 3-4 hari setelah induk jangkrik bertelur yang mana nantinya bibit telur itu dapat di peram didalam wadah yang telah dialaskan kertas/koran bekas dan diembunkan supaya sedikit lembab agar proses penetasan telur sempurna.

Pembudidaya jangkrik perlu ditingkatkan dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar akan jangkrik. Apalagi sekarang permintaan jangkrik begitu meningkat, dikarenakan peternak burung sangat membutuhkan jangkrik, mengingat minat masyarakat dalam memelihara burung begitu tinggi. Peningkatan permintaan menyebabkan penangkapan terus menerus di alam sehingga berdampak pada

menurunnya populasi jangkrik alam dan bahkan dalam hal budidaya minimnya minat pembudidaya dalam menernakan telur jangkriknya sendiri dan masih mengandalkan peternak-peternak telur jangkrik yang ada disekitarnya (Rismawarni, 2020: 22).

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya berternak jangkrik bukan hanya sebagai penghasilan tambahan melainkan juga sebagai penunjang utama peronomian keluarga. Selain itu juga sebagai upaya bangkit dari permasalahan perekonomian yang dua tahun terakhir melanda masyarakat seluruh dunia termasuk Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang, dengan usaha budidaya ternak jangkrik tidak membutuhkan waktu lama, tidak juga membutuhkan lahan luas manun dalam pemasaran di kota Palembang disa dikatakan cukup mudah.

2. Pandangan Masyarakat Dalam Membudidayakan Jangkrik

Kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Dampak langsung yang nyata adalah bertambahnya angka pengangguran. Akibat yang dirasakan secara langsung adalah menurunnya pendapatan untuk menunjang hidup sehari-hari dan keadaan ini sangat memprihatinkan. Sehubungan dengan itu, perlu dicari terobosan usaha yang mampu menjawab permasalahan tersebut. Salah satu alternatif usaha yang telah berkembang dan dikenal masyarakat adalah budidaya jangkrik. Dalam usaha jangkrik tentu ada hal yang harus diperhatikan mulai dari lingkungan hingga masyarakat.

Sebenarnya ternak jangkrik tidak mengganggu ketertiban masyarakat yang mana hal ini tidak membutuhkan lahan yang luas ataupun wilayah yang begitu besar. Jangkrik

juga tidak menimbulkan bauk ataupun bersuara berisik yang mengganggu ketertiban umu. Seperti yang disampaikan oleh Sanusi berikut:

Kami sebagai tetangga dari perternak jangkrik tidak merasa terganggu bahkan kami baru tau ada yang ternak semenjak banyak masyarakat yang beli, nah baru kami tau, bahkan ada juga dengan melihat Plan nama baru kami tau. Kalau dari segi kenyamanan sangat tidak mengganggu, apalagi jangkrik yang bisa terdengar suaranya sekitar 3-meter dari jangkrik artinya tidak mengganggu kami lah. Kalau dari segi kebersihan juga jangkrik tidak mengeluarkan bauk atau apa, jadi menurut saya tidak mengganggu ketertiban umumlah (Wawancara dengan Sanusi, 16 Oktober 2022).

Dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwasannya berternak jangkrik tidak mengganggu dalam ketertiban umum baik dalam pengelolaan kandang ataupun lainnya. Sehingga perternak jangkrik sangat cocok dilakukan di masyarakat perkotaan yang ada di kota Palembang. Dan bahkan dalam usaha ini akan memudahkan masyarakat dalam mengakses pakan ternak mereka terutama pecinta burung.

Peluang yang bisa dimanfaatkan oleh peternak jangkrik adalah tersedianya permintaan pasar yang cukup tinggi terhadap jangkrik. Jangkrik yang sudah dewasa akan dijual kepada agen-agen. Sekarang banyak toko-toko burung yang menjual jangkrik untuk pakan burung. Bukan hanya ke toko-toko namun masyarakat sekitar juga banyak yang mendatangi peternak untuk membeli jangkrik sehingga pemasaran selalu ada (Hakim, 2012: 110).

Tiga faktor yang mempengaruhi daerah penyebaran ternak di Indonesia adalah (1) keadaan penduduk yang mencakup adat kebiasaan pengalaman, perkembangan dan tingkat pendidikan; (2) keadaan ekonomi meliputi tenaga kerja, modal, pemasaran dan pengolahan hasil ternak; (3) keadaan alam yaitu geografis dan topografis (Karim, 2011:

144). Dalam pengelolaan pakan juga tidak mengganggu masyarakat ataupun tanaman masyarakat dikarekan jangkrik tidak di liarkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hasanah berikut:

Peternak jangkrik juga memanfaatkan pakan alami jangkrik yang ada disekitar tempat tinggalnya, seperti daun ubi, pepaya, dan juga pelepah pisang yang mampu mengurangi biaya pengeluaran untuk pembelian pakan. Ketersediaan pakan alami yang banyak akan menguntungkan para peternak jangkrik yang dapat mempengaruhi pendapatan para peternak jangkrik. Hewan jangkrik yang sangat mudah untuk dikembangkan yang tidak memerlukan pelatihan khusus dan perawatannya yang sederhana membuat siapa saja dapat mengembangkan usaha ini (Wawancara dengan Hasanah, 22 Oktober 2022).

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya pakan ternak jangkrik berasal dari hal-hal alami dan tidak mengganggu perkarangan rumah masyarakat lainnya. Kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Dampak langsung yang nyata adalah bertambahnya angka pengangguran.

Akibat yang dirasakan secara langsung adalah menurunnya pendapatan untuk menunjang hidup sehari-hari dan keadaan ini sangat memprihatinkan. Sehubungan dengan itu, perlu dicari terobosan usaha yang mampu menjawab permasalahan tersebut. Salah satu alternatif usaha yang telah berkembang dan dikenal masyarakat adalah budidaya jangkrik (Mustofa, 2016: 21).

Usaha budidaya jangkrik memang bisa menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan, baik sebagai usaha sampingan maupun usaha berskala besar. Apalagi setelah ditemukan adanya kandungan zat-zat penting yang sangat bermanfaat. Tidak

hanya sebagai pakan burung kicauan dan ikan, tetapi juga sebagai bahan baku industri. Di samping itu, beternak jangkrik bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan. Semua orang bisa dengan mudah belajar beternak jangkrik (Mardani, 2011: 101).

Ada beberapa alasan kenapa budidaya jangkrik menjadi pilihan dalam berwirausaha oleh masyarakat diantaranya: Budidaya mudah dan modal ringan. Usaha rumaham ternak jangkrik adalah sebuah terobosan masyarakat yang terkena krisis ekonomi. Proses pembudidayaan Jangkrik tergolong mudah dan setiap orang bisa melakukannya tanpa mengganggu aktifitas lainnya. Modal yang diperlukan juga tidak besar. Mengingat waktu yang dibutuhkan untuk produksi telur yang akan diperdagangkan memerlukan waktu lebih kurang 2-4 minggu (Haroen, 2007: 111).

Sementara itu, produksi jangkrik untuk pakan ikandan burung maupun untuk tepungnya, hanya memerlukan waktu 2- bulan. Jenis jangkrik betina mempunyai siklus hidup lebih kurang bulan, sedangkan yang jantan kurang dari bulan. Dalam siklus hidupnya jangkrik betina mampu memproduksi lebih dari 500 butir telur. Kebutuhan tinggi terhadap jangkrik. Secara umum, kebutuhan terhadap jangkrik dua katagori ; Pertama, kebutuhan dari para penggemar burung, ikan hias dan sejenisnya.

3. Faktor Penghambat Kemandirian Peternak Jangkrik

Berternak jangkrik merupakan jenis usaha yang jika tidak direncanakan dengan matang, akan sangat merugikan usaha. Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam merencanakan usaha ternak jangkrik, yaitu penyusunan jadwal kegiatan, menentukan struktur organisasi, menentukan spesifikasi pekerjaan, menetapkan fasilitas fisik, merencanakan metoda pendekatan pasar, menyiapkan anggaran, mencari sumber dana dan melaksanakan usaha ternak jangkrik.

Pada saat ini permintaan akan jangkrik sangat pesat terutama pada kalangan pencinta burung. Di samping untuk pakan burung jangkrik juga pakan ikan juga untuk komestik, dan juga dikonsumsi manusia dalam bentuk peyek dan rendang jangkrik terutama di daerah Jawa dan Kepulauan Riau. Untuk memenuhi kebutuhan jangkrik tersebut, peternak tidak dapat mengandalkan jangkrik alam, karena jangkrik alam sangat tergantung pada musim, khususnya musim penghujan. Oleh karena itu, perlu upaya budidaya jangkrik yang kontinu dan menguntungkan.

Faktor penghambat dalam melakukan ternak jangkrik sebenarnya terletak pada peternak dan keahlian peternak dalam melakukan pengelolaan terhadap jangkrik tersebut. Jika tidak benar dalam melakukan pengelolaan maka akan menyebabkan kerugian yang dirasakan oleh peternak jangkrik tersebut, adapun faktor penghambat dalam usaha ternak jangkrik pada peningkatan perekonomian masyarakat yaitu:

- a. Beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peternak dalam menernakan telur jangkrik antara lain kualitas telur jangkrik yang ditetaskan, cara penetasan serta suhu dan kelembapan waktu penetasan. Bila salah satu faktor tersebut tidak bagus, maka jarang sekali telur jangkrik akan menetas dengan sempurna. Masalah yang timbul adalah telur jangkrik kempes, telur jangkrik menghitam saat ditebar atau malah jangkrik baru menetas akan mati.
- b. Usaha ternak jangkrik memiliki kelemahan dalam mahalnya pembelian bibit jangkrik dan kurangnya ketersediaan bibit jangkrik di sekitar wilayah Kelurahan Lorok Pakjo sehingga harus membeli dari luar kota. Para peternak juga harus menunggu sampai bibit jangkrik sampai kepada mereka dan hal ini akan sangat menghambat produksi ternak jangkrik.
- c. Ancaman bagi peternak jangkrik adalah adanya persaingan antar peternak jangkrik. Biasanya peternak lain memiliki produksi yang lebih baik, harga

yang kompetitif serta pangsa pasar yang sangat banyak. Dengan demikian, para peternak harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas yang telah ada serta melakukan standardisasi pemasaran guna menghambat dan mengantisipasi laju pertumbuhan para pesaing sejenis ini.

D. KESIMPULAN

Peneliti dapat sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan temuan data di lapangan dan fokus permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kemandirian peternak Jangkrik dalam upaya meningkatkan ekonomi yaitu berternak jangkrik bukan hanya sebagai penghasil tambahan melainkan juga sebagai penunjang utama peronomian keluarga. Selain itu juga sebagai upaya bangkit dari permasalahan perekonomian yang dua tahun terakhir melanda masyarakat seluruh dunia termasuk Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang, dengan usaha budidaya ternak jangkrik tidak membutuhkan waktu lama, tidak juga membutuhkan lahan luas manun dalam pemasaran di kota Palembang disa dikatakan cukup mudah. Usaha ternak jangkrik memang bisa menjadi peluang bisnis yang besar dan menguntungkan, baik sebagai usaha kecil, menengah maupun usaha berskala besar, Usaha kecil menengah mempunyai potensi untuk dapat menimbulkan dampak pembangunan yang strategis dalam ekonomi terutama dalam aspek peningkatan nilai tambah.
2. Pandangan masyarakat dalam membudidaya Jangrik sebagai upaya meningkatkan ekonomi yaitu Budidaya mudah dan modal ringan. Usaha rumaham ternak jangkrik adalah sebuah terobosan masyarakat yang terkena krisis ekonomi. Proses pembudidayaan Jangkrik tergolong mudah dan setiap orang bisa melakukannya tanpa mengganggu aktifitas lainnya. Modal yang diperlukan juga tidak besar. Mengingat waktu yang dibutuhkan untuk produksi

telur yang akan diperdagangkan memerlukan waktu lebih kurang 2-4 minggu. Selain itu juga rama lingkungan.

3. Faktor penghambat dalam kemandirian peternak jangkrik dalam upaya meningkatkan ekonomi (studi Peternak Jangkrik di Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang) yaitu (a). kualitas telur jangkrik yang ditetaskan, cara penetasan serta suhu dan kelembapan waktu penetasan. (b). Mahalnya pembelian bibit jangkrik dan kurangnya ketersediaan bibit jangkrik dan (c). adanya persaingan antar peternak jangkrik.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan penulis dan para informan yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi terkait keperluan data untuk penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, Pingkat. 2016. "Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional." *Jurnal Siositeknologi* Vol. 15(1):60.
- Chintya, Aprina. 2016. "Penetapan Harga Dalam Transaksi Jual Beli Sampah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Sampah Cangkir Hijau Rejomulyo Kota Metro)." *Cendekia: Jurnal Pemikiran Mahasiswa* Vol. 3(2):2.
- Daliman, A. 2005. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Haroen, Nasrun. 2007. *Usaha Di Masa Datang Dan Mudah: Jangkrik*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Karim, Adiwarman A. 2011. *Ekonomi Mikro Islam*. Edisi Ket. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mardani. 2011. *Antara Hobi Dan Kebutuhan: Peternak Jangkrik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, Imam. 2016. *Jual Beli Jangkrik Dalam Penunjang Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rismawarni, Jiafni. 2020. *Jual Beli Cacing Sutera Dalam Perspektif Fiqih Di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Jakarta: Bumi Indah Gramedia.
- Rukmianto, Isbandi. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI Press.
- Rush, Michael, and Philip Althoff. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cipta Karya Mandiri.
- Sabiq, Sayyid. n.d. *Fiqih Sunnah*. edited by A. K. Maezuki. Bandung: Al-Ma'arif.
- Soekanto, Soerjono, and Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subhana, Muhammad Sudrajad. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gava Media.
- Suryana. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press.